

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX (IHDI) DI INDONESIA TAHUN 2013-2017¹

Siti Rochmah

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: siti.rochmah-2015@feb.unair.ac.id

Raditya Sukmana

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: raditya-s@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

The human development Index (HDI) established by UNDP, might be the most comprehensive approach but is not fully compatible and sufficient for measuring development in Muslim countries, because HDI measurements are not based on Islamic perspective. The HDI is unable to capture the religious and ethical perspective of socio-economic development in Muslim countries. human development and welfare of human being is an ultimate goal in the whole Islamic framework. Therefore, came a measurement called Islamic Human Development Index (I-HDI) as a holistic and comprehensive index for human development derived from the five dimensions of Maqāshid al-Sharī'ah: religion (dīn), life (nafs), intellect ('aql), family (nasl) and wealth (māl). This study aims to determine the effect of macroeconomics factor on Islamic human development Index In Indonesia. The analysis technique used is multiple linear regression. The findings show that unemployment and poverty levels have a significant effect on IHDI, while GRDP does not affect IHDI. In addition, the results show that there are differences in ranking between HDI and IHDI. Some Provinces get IHDI acquisition which is quite low, which is below 50% which can be seen in NTT, NTB, and Papua Provinces. While the other provinces get good IHDI acquisition so that there is still a wealth of prosperity in provinces in Indonesia.

Keywords: Economic Development, Maqashid Shariah, Human Development, Islamic Human Development Index.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang stabil sangat diharapkan oleh negara yang sedang membangun seperti Indonesia karena dapat mengatasi masalah buta huruf, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberi perhatian lebih di bidang kesehatan dan pendidikan. Dengan kata lain negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memberikan efek yang tinggi terhadap bidang-bidang lainnya. Sebab ketika suatu negara sedang mengalami pertumbuhan ekonomi maka

pendapatan suatu negara akan ikut naik sehingga bisa dialokasikan untuk pembangunan nasional (Jhingan, 2004).

Human Development Index (HDI) atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil-hasil pembangunan ekonomi, yaitu derajat perkembangan manusia. Nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara atau daerah. Dengan kata lain terdapat suatu korelasi positif antara nilai IPM

¹ Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi Siti Rochmah, NIM: 041511433142, yang diuji pada tanggal 6 Mei 2019.

dengan derajat keberhasilan pembangunan ekonomi. Pengukuran kualitas IPM dibangun melalui pendekatan 3 dimensi dasar, yaitu masa hidup yang diukur dengan usia harapan hidup, lalu pengetahuan yang diukur dengan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, selanjutnya indeks kelayakan hidup diukur dengan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (Todaro 2005:68).

Keberadaan HDI yang ditawarkan oleh United Nation Development Programme (UNDP) sebagai salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat pembangunan manusia dianggap dapat menjadi indikator yang paling komprehensif, namun tidak sepenuhnya kompatibel dan cukup untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam di negara-negara Islam. Teori dan konsep yang mendasari untuk membangun HDI tidak didasarkan pada maqasidh syariah. Karena itu untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam akan lebih tepat jika menggunakan Islamic Human Development Index (I-HDI), dimana teori dan konsepnya berdasarkan perspektif Islam.

I-HDI dihitung berdasarkan data yang menggambarkan kelima dimensi maqasidh syariah. Pada indeks dimensi agama (ad-dien) indikator yang digunakan yaitu angka kriminalitas, pada indeks dimensi jiwa (an-nafs) indikator yang dipakai adalah angka harapan hidup, lalu indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengukur dimensi intelektual (a-'aql), kemudian untuk dimensi keturunan (an-nasl) digunakan dua indikator yaitu angka kelahiran total dan angka kematian bayi, sedangkan dalam dimensi harta (al-maal) digunakan gabungan dua indikator yaitu indikator kepemilikan harta oleh individu dan indikator distribusi pendapatan. Indikator paling akhir kepemilikan atas harta, data yang digunakan adalah pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan, untuk indikator distribusi pendapatan digunakan data indeks gini dan indeks kedalaman kemiskinan.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Islamic Human Development Index (IHDI)

Pembangunan ekonomi dengan menggunakan indikator konvensional atau indeks pembangunan manusia (IPM) dianggap tidak cukup untuk mengukur tingkat perkembangan ekonomi di negara-negara Muslim. Sehingga hal ini yang mendasari diciptakannya model baru untuk mengukur perkembangan ekonomi dalam perspektif Islam yang disebut Indeks Pembangunan Manusia

Islam (I-HDI). Islamic human development index (IHDI) bertujuan untuk mengukur pembangunan manusia yang mencakup kesejahteraan materi maupun non materi dengan lima dimensi Maqashid Syari'ah. I-HDI adalah indeks gabungan dari Maqashid Syariah yang pada dasarnya berkaitan dengan dorongan kesejahteraan manusia melalui pelestarian diri, kekayaan, kecerdasan, iman dan keturunan. (Rama, 2019)

Metode Penghitungan IHDI

Menurut Anto (2009) Berdasarkan pemenuhan lima kebutuhan dasar maqashid syariah pandangan Imam al-Syatibi, maka kesejahteraan dalam Islam dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

WH : f (MW, NW)

MW : f (PO, DE)

NW : f(IEV)

IEV : f (LE, E,FSR,R)

Keterangan:

WH : *Welfare Holistic*

MW : *Material Welfare*

NW : *Non Material Welfare*

PO : *Property Ownership*

DE : *Distributional Equity*

IEV : *Islamic Environment and Values*

LE : *Life Expectancy*

E : *Education*

FSR : *Family and Social Relationship*

R : *Religiosity*

(Sumber: Anto,2009)

Tabel 1.

Lima Indeks Maqashid Syariah

Tujuan	Dimensi	Indeks Dimensi
--------	---------	----------------

Masalah	<i>Hifdzu ad-dien</i>	Index <i>ad- dien</i>
	<i>Hifdzu an-nafs</i>	Indeks <i>an-nafs</i>
	<i>Hifdzu al-'Aql</i>	Indeks <i>al-'Aql</i>
	<i>Hifdzu an-nasl</i>	Indeks <i>an-nasl</i>
	<i>Hifdzu al-maal</i>	Indeks <i>al-maal</i>

Sumber: Anto, 2009. *Intoducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries*

Hifdzu ad-dien

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam menuntun dan mengarahkan kehidupan umat manusia di dunia. Agama memastikan kehidupan manusia di dunia menjadi lebih baik dengan cara menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan antara material dan juga spiritual (Chapra, 2008:29). Agama memberikan makna dan tujuan ke dalam kehidupan seseorang, memberikan arah yang benar untuk semua upaya manusia, dan mengubah individu menjadi manusia yang lebih baik melalui perubahan perilaku, gaya hidup, pilihan dan sikap terhadap diri sendiri, Sang Pencipta, sesama manusia dan juga lingkungan sekitar (Rama, 2019).

Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur dimensi Hifdzu ad-dien adalah data angka kriminalitas. Angka kriminalitas digunakan karena sebagai salah satu cerminan terhadap pelaksanaan salah satu ibadah terpenting dalam rukun Islam yaitu shalat (Rafsanjani, 2014).Rumus yang digunakan dalam

menghitung tingkat kriminalitas sebagai berikut:

Kriminalitas

$$= \frac{\text{jumlah kejahatan}}{\text{jumlah penduduk}} \times 100.000 \times 100\%$$

Rumus perhitungan indeks ad-dien adalah:

$$ID: \frac{\text{Nilai aktual kriminalitas} - \text{nilai aktual kriminalitas terendah}}{\text{nilai aktual kriminalitas tertinggi} - \text{nilai aktual kriminalitas terendah}}$$

(Anto, 2009)

Hifdzu An-Nafs

Kehidupan jiwa raga (an-nafs) adalah aspek yang sangat dijunjung tinggi oleh ajaran Islam, karena merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada hambanya untuk dapat digunakan sebaik-baiknya. Segala sesuatu yang dapat membantu kelangsungan hidup otomatis merupakan kebutuhan manusia, dan sebaiknya segala sesuatu yang mengancam kehidupan (menimbulkan kematian) pada dasarnya harus dihindari.

Perlindungan jiwa yang terpenuhi menurut Herianingrum (2013:70) akan berdampak pada ketenangan jiwa seseorang sehingga manusia akan semakin khusyuk beribadah, selain itu pemenuhan kebutuhan jiwa manusia berkaitan dalam hal kemampuan menjaga jiwa.

Pembentukan Index an-nafs bertujuan untuk mengukur hifdzu nafs dengan menggunakan indikator yang dapat mencerminkan dari dimensi an-nafs. Indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi hifdzu an-nafs adalah data angka harapan hidup.

Penggunaan indikator ini dinilai telah memenuhi untuk mengukur dimensi an-nafs, karena angka harapan hidup mencerminkan dimensi umur panjang dan sehat (Rafsanjani, 2014)

Rumus untuk menghitung index an-Nafs:

INF

$$= \frac{\text{Nilai aktual harapan hidup} - \text{nilai aktual harapan hidup terendah}}{\text{nilai aktual harapan hidup tertinggi} - \text{nilai aktual harapan hidup terendah}}$$

INF= indeks an-nafs (Anto, 2009)

Hifdzu Al-Aql

Intelektual adalah karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya dan perlu diperkaya secara terus-menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan basis teknologi yang bertujuan untuk mendorong pembangunan dan kesejahteraan manusia (Chapra, 2008:37).

Meningkatkan pengetahuan sains dan teknologi merupakan hal mendasar bagi mengembangkan pembangunan dan kesejahteraan manusia yang memainkan peran penting dalam perwujudan maqashid syariah. Ibn Ashur (2006:121) mendefinisikan pelestarian kecerdasan (*hifz' aql*) sebagai perlindungan kecerdasan manusia dari sesuatu yang dapat menghancurkan diri. Segala bentuk yang dapat memperkuat kecerdasan, seperti pendidikan dan penelitian sangat dianjurkan dan merupakan bagian dari pelestarian kecerdasan.

Pengukuran dimensi hifdzu al-'aql, dengan menggunakan beberapa indikator yang dapat mencerminkan dari dimensi al-'aql. Adapun indikator yang

dapat digunakan dalam menghitung dimensi *hifzu al-'aql* yaitu angka partisipasi sekolah dan angka melek huruf (Rafsanjani, 2014).

Rumus untuk menghitung Index al-'Aql:

$$LI = \frac{\text{actual literacy} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}$$

$$ELI = \frac{\text{actual education level rate} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}$$

$$IA = \frac{1}{2}(\text{literacy rate} + \frac{1}{2}(\text{education level rate}))$$

Keterangan:

- IA : Index al-Aql
- LI : Literacy Index
- ELI : Education Literacy Index
- Nilai Minimal : Nilai minimal komponen IHDI
- Nilai Maksimal : Nilai maksimal komponen IHDI

Hifzu An-Nasl

Menurut Amin (2015:165), pelestarian keturunan (*hifzu an-nasl*) meliputi perlindungan, menjaga keturunan, dan mendorong individu untuk memiliki keturunan. Chapra (2008:43) menyatakan bahwa tidak ada peradaban yang dapat bertahan hidup jika generasi masa depannya lemah secara spiritual, fisik dan mental atau dengan kualitas yang lebih rendah dari sebelumnya.

Manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya (*nasl*) demi menjaga keberlangsungan kehidupan di dunia. Keberlangsungan keturunan dan keberlanjutan dari generasi ke generasi harus selalu diperhatikan. Hal ini merupakan suatu kebutuhan yang

amat penting bagi eksistensi manusia (P3EI, 2014: 7).

Pengukuran indeks *hifzu an-nasl* menggunakan beberapa indikator yang mampu mencerminkan dimensi keturunan, yaitu data Anak Lahir Hidup (ALH) dan Angka Perceraian (AP).

$$(ALH-I) = \frac{\text{Nilai Aktual ALH} - \text{Nilai Minimal ALH}}{\text{Nilai Minimal ALH} - \text{Nilai Maksimal ALH}}$$

$$(AP-I) = \frac{\text{Nilai Aktual AP} - \text{Nilai Minimal AP}}{\text{Nilai Minimal AP} - \text{Nilai Maksimal AP}}$$

Karena indikator Angka Perceraian (AP) bersifat negative maka perlu dinormalisasi dengan cara :

$$n AP-I = 1 - AP-I$$

$$INS = \frac{1}{2}(ALH-I + nAP-I)$$

Hifzu Al-Maal

Kekayaan adalah kepercayaan dari Allah dan perlu dikembangkan dan digunakan secara jujur dan hati-hati untuk memenuhi kebutuhan semua orang, membuat hidup nyaman mungkin bagi semua orang, dan mendorong terciptanya distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil (Chapra, 2008:48). Di sisi lain, peran pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi orang miskin merupakan bagian penting dalam ajaran Islam (Rama & Makhilani, 2014:23). Islam menekankan pentingnya kepemilikan properti dan distribusi kekayaan di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu cara untuk mencapai kebaikan dan *falāḥ*. Kekayaan adalah dukungan dasar pembangunan dalam berbagai aspek; spiritual, moral, dan fisik (Rama & Makhilani, 2013:38)

Index al-Maal disusun dari perpaduan dua indikator yaitu pengeluaran per kapita disesuaikan (PP) sebagai cerminan terhadap kepemilikan harta dan Distributional Equity Index (DEI) yang berasal dari gabungan dua data, yaitu data indeks gini dan data indeks kedalaman kemiskinan sebagai cerminan terhadap distribusi pendapatan yang merata. Data indeks gini dan indeks kedalaman kemiskinan, dikarenakan data yang digunakan telah berbentuk angka indeks dan bersifat negative, maka langkah pertama yang dikerjakan yaitu menormalisasikan datanya terlebih dahulu. Menurut Anto (2009:84) menormalisasikan dengan rumus $\frac{10c-Gc}{100}$, di mana Gc adalah Gini diukur dalam persentase 0-100, tetapi jika Gini tidak dalam persentase, yaitu antara 0 dan 100, tetapi apabila dalam bentuk desimal, maka normalisasi Gini hanya akan menjadi $1 - Gc$. Sehingga perhitungan index al-Maal sebagai berikut (Rafsanjani, 2014):

$$nGc = 1 - Gc$$

$$GcI = \frac{Actual\ nGc - minimal\ nGc}{max\ nGc - min\ nGc}$$

$$nP1 = 100 - P1$$

$$P_1 = \frac{Actual\ nP1 - minimal\ nP1}{max\ nP1 - min\ np1}$$

Kemudian, setelah data indeks gini dan indeks kedalaman kemiskinan telah dinormalisasikan dan diubah kembali menjadi angka indeks, maka kedua data tersebut digabung menjadi Distributional Equity Index (DEI) dengan rumus sebagai berikut:

$$DEI = \frac{1}{2}(GcI + P1)$$

Langkah selanjutnya mengkonversi data pengeluaran per kapita disesuaikan (PP) menjadi angka indeks dan kemudian menggabungkannya dengan Distributional Equity Index (DEI) membentuk index al-Maal, dengan rumus sebagai berikut:

$$PPI = \frac{Actual\ PPI - minimal\ PP}{max\ PP - min\ PP}$$

$$IM = \frac{1}{2}(DEI + PPI)$$

Keterangan :

- IM : Indeks al-Maal
- DEI : Distributional Equity Index
- PPI : Pengeluaran per Kapita
- nGC : normalized gini coefficient
- Gc : Gini Coefficient
- GCI : Gini Coefficient Index
- P1 : indeks kemiskinan multi dimensi

Langkah terakhir untuk menghitung Islamic Human Development Index (I-HDI) setelah mengetahui nilai dari kelima indeks maqashid syariah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dihitung dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$IHDI = \frac{2}{5}(ID) + \frac{1}{5}(INF + IA + INS + IM) \times 100\%$$

Keterangan:

- ID : Indeks ad-Dien
- INF : Indeks an-Nafs
- IA : Indeks al-Aql
- INS : Indeks an-Nasl
- IM : Indeks al-Maal

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan penelitian model panel yang merupakan kombinasi dari data time series dan cross section. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel. Analisis Statistika pada penelitian ini menggunakan STATA14.

Definisi Operasional

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan penjumlahan dari nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun atau kurun waktu tertentu (BPS,2007:2).

Prishardoyo (2008) menyatakan tingkat perkembangan PDRB sebagai tolak ukur kesuksesan suatu daerah dalam menghasilkan pembangunan ekonomi.Sukirno (1981) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Data yang digunakan dalam mengukur Produk Domestik Bruto (PDRB) diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website* www.bps.go.id.Data yang disajikan dalam bentuk tahunan dari periode 2013-2017 dan satuannya berupa rupiah.

Pengangguran

Pengangguran adalah jumlah presentase penduduk angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan terhadap total penduduk angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka ini mengindikasikan besarnya angkatan kerja yang masuk dalam pengangguran.Semakin tinggi TPT menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

Data yang digunakan dalam mengukur jumlah Pengangguran Penduduk diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website* www.bps.go.id.Data yang disajikan dalam bentuk tahunan dari periode 2013-2017 dan satuannya berupa jiwa.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100$$

Tingkat Kemiskinan

Menurut BPS (2015:13) kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.Tingkat kemiskinan (TK) dalam penelitian ini diukur berdasarkan presentase penduduk miskin setiap provinsi di Indonesia periode tahun 2013-2017 yang dinyatakan dalam persen.Data diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik.

$$TK = \frac{\text{Jumlah penduduk miskin (provinsi)}}{\text{Jumlah Total Penduduk (provinsi)}}$$

Islamic Human Development Index(IHDI)

Islamic Human Development Index (IHDI) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. IHDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat dalam rangka mencapai falah. Menurut Al-Syaitibi kebutuhan (masalah) dasar agar manusia dapat hidup dengan bahagia terdiri dari lima hal, yaitu agama (ad-dien), jiwa (an-nafs), akal (al-aql), keturunan (an-nasl), dan harta (al-maal).

Data yang digunakan dalam mengukur setiap indikator yang menyusun IHDI diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website www.bps.go.id.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data panel (pooled data) yaitu gabungan antara data runtut waktu (time series) dan cross section. Data *time series*, yang digunakan merupakan data tahunan selama lima tahun, yaitu tahun 2013-2017. Data *cross section* yang digunakan merupakan data sampel yang terdiri dari tiga puluh tiga provinsi di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS).

Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumenter. Metode dokumenter

dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, kemudian semua data yang tersebut diolah dan dianalisis dengan teknik/metode analisis kuantitatif, yaitu menggunakan model panel.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda, karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Penelitian dilakukan menggunakan data panel, yaitu model analisis yang mempelajari keterkaitan satu variabel dengan beberapa variabel penjelas. Data dianalisis menggunakan analisis ekonometrika dengan perangkat lunak computer "STATA".

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Hasil

Analisis data berfungsi untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Setelah melakukan beberapa uji, maka berdasarkan uji-uji yang telah dilakukan, maka model terbaik yang diperoleh adalah dengan menggunakan model Fixed Effect Model (FEM). Hasil regresi model Fixed Effect Model menunjukkan adjusted R^2 sebesar 0,1909 yang berarti pada penelitian ini sebesar 19,09% variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya selain variabel bebas dalam estimasi ini. Variabel terikat dalam penelitian ini

adalah *Islamic Human Development Index (IHDI)*, sedangkan variabel bebasnya adalah PDRB, Pengangguran, dan Tingkat Kemiskinan.

Tabel 2.

Hasil Pengujian Statistik Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	t-Stat	Probabilitas
Konstanta	0,752095	6,64	0,000
lnpdr	0,0073365	0,72	0,470
MIS	-	0,0009	0,000
KIN	0,0079267	437	0,000
LNP	-	0,0044	0,000
GR	0,0142548	825	0,000
Prob > F = R-Squared =	0,0000	0,1909	

Uji T (Parsial)

Fungsi uji t statistik (t-test) merupakan pengujian terhadap koefisien variabel bebas secara parsial. Uji t berfungsi untuk melihat signifikansi pengaruh suatu variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu PDRB, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Berdasarkan tabel hasil penelitian menggunakan STATA14 uji t dalam penelitian ini adalah:

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2.3 probabilitas variabel PDRB = 0,470 > α

(0,05). Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- a. Jika $(P > |t|) > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $(P > |t|) < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Jadi keputusan pada penelitian ini menurut hasil uji t adalah menerima H_0 dan menolak H_1 , yang berarti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Human Development Index (IHDI)*. Variabel PDRB mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap GDP, yang ditunjukkan oleh koefisien PDRB sebesar 0,0073365 yang berarti adanya hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t statistik yang ditunjukkan pada tabel 4.2.3 probabilitas variabel KEMISKINAN= 0,0000 < α (0,05). Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- a. Jika $(P > |t|) > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $(P > |t|) < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel

independen mempunyai pengaruh terhadap variable dependen.

Jadi, keputusan yang dapat diambil pada penelitian ini menurut hasil uji t adalah menerima H1 dan menolak H0, yang berarti Tingkat Kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Islamic Human Development Index (IHDI)*.

Variabel Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif terhadap IHDI. Koefisien sebesar -0,0079267 menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga jika variabel LNPGR naik sebesar satu satuan maka akan menurunkan IHDI sebesar 0,0079267 satuan.

Jumlah Pengangguran

Berdasarkan hasil uji t statistik pada tabel 4.2.3 probabilitas variabel PGR= $0,0002 < \alpha (0,05)$. Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- a. Jika $(P > |t|) > \alpha$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $(P > |t|) < \alpha$ maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Jadi, kesimpulan yang bisa diambil dari hasil di atas adalah menerima H1 dan menolak H0, yang berarti Jumlah pengangguran memiliki pengaruh

signifikan terhadap *Islamic Human Development Index (IHDI)*.

Variabel independen LNPGR mempunyai pengaruh negatif terhadap IHDI. Koefisien sebesar -0,0142548 menunjukkan hubungan yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga jika IHDI naik sebesar satu satuan maka akan menurunkan LNPGR sebesar 0,0142548 satuan.

V. SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan software STATA 14 dengan menggunakan model regresi data panel Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis uji t-statistik variabel PDRB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan variabel pengangguran dan variabel tingkat kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Human Development Index (IHDI)* di Indonesia tahun 2013-2017.
2. Berdasarkan analisis uji F variabel PDRB, Pengangguran, dan Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh yang positif signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *Islamic Human Development Index (IHDI)* di Indonesia tahun 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Ausaf, 2000. *Economic Development In Islamic Perspective Revisited Review Of Islamic Economic*.

Amin, Dkk., *A New Comprehensive Approach to Measuring Human Development*. Department of Economic, International Islamic University Malaysia.

Anto, M. Hendrie. 2009. *Introducing an Islamic Human Development Index (IHDI) to Measure Development in OIC Countries*. Islamic Economic Studies, Vol. 19 No.2.

Rama, Ali, dan Burhanuddin Yusuf. 2019. *Construction of Islamic Human Development Index (IHDI)*. Islamic Economic Studies, Vol. 32 No.1.